

Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Mutu di MTsN Lombok Barat

Rohanah^{1*}, Yudin Citriadin¹, Nining Purwati¹

¹Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: roch.hanah014@gmail.com

Article History

Received: December 07th, 2023

Revised: December 21th, 2023

Accepted: January 12th, 2024

Abstract: Peran madrasah sebagai institusi pendidikan begitu penting dalam menjawab tantangan dan kebutuhan masyarakat. Salah satu wujud peran madrasah adalah dengan meningkatkan mutu madrasah. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana kompetensi manajerial kepala sekolah dalam aspek perencanaan pengembangan mutu madrasah. Penelitian ini dilaksanakan di MTsN Lombok Barat. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) kepala sekolah sudah melaksanakan perencanaan pengembangan mutu dengan semaksimal mungkin, 2) perencanaan pengembangan mutu madrasah dilakukan dengan cara: a) pembentukan tim pengembangan kurikulum, b) penyusunan anggaran, c) pengembangan kompetensi guru.

Keywords: Kepala Madrasah, Kompetensi Manajerial, Pengembangan Mutu

PENDAHULUAN

Madrasah di Indonesia memiliki keunggulan tersendiri sebagai institusi pendidikan jika dibandingkan dengan madrasah umum lainnya. Hal ini terlihat dari kebutuhan akan lulusan yang berkualitas tinggi untuk mempersiapkan siswa untuk memasuki pendidikan di tingkat menengah maupun tinggi. Oleh karena itu, madrasah harus terus meningkatkan kualitas pendidikannya melalui pengembangan madrasah yang tidak hanya berfokus pada ilmu agama dan umum, tetapi juga mengintegrasikan siswa ke dalam masyarakat dan kehidupan nyata (Akhwan 2008). Madrasah harus selalu berusaha mengaktualisasikan diri untuk meningkatkan kualitas produknya saat menghadapi tantangan dan perubahan kebutuhan masyarakat (Widyasari and Mukhibat 2020). Reaktualisasi ini bertujuan untuk mengubah madrasah dari pengelolaan seadanya menjadi memperhatikan kualitas, mengembangkan dan memberdayakan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi, dan menyelaraskan dengan kebijakan nasional dengan memenuhi kepala madrasah nasional, bahkan meningkatkannya ke tingkat yang lebih tinggi, madrasah pada akhirnya akan diakui keberadaannya. di tingkat regional, nasional, dan global (Muhaimin 2011). Ada beberapa alasan peneliti tertarik untuk memutuskan meneliti manajerial Kepala Madrasah dalam mengembangkan madrasah,

yaitu; (1) tanggung jawab pengelola madrasah dalam membangun budaya mutu yang sangat strategis di madrasah, (2) tuntutan perbaikan dan peningkatan mutu di Madrasah tinggi dan strategis, (3) penyelenggaraan madrasah menengah relatif dinamis dan kompleks dari segi anggotanya. Penelitian terkait dengan Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah dalam mengembangkan

Madrasah memberikan wawasan dan analisis yang berharga tentang efektivitas praktik manajerial dalam meningkatkan kinerja madrasah (Saharani and Hidayat 2023). Laporan komprehensif ini mengkaji dampak kompetensi utama pada pengambilan keputusan dan tindakan dalam bidang pendidikan madrasah. Dengan memahami peran Kepala Madrasah dalam membentuk budaya madrasah dan mempengaruhi keyakinan guru (Astuti and Danial 2019), maka menjadi jelas bahwa kompetensi manajerial mereka harus terus dikembangkan dan diselaraskan dengan nilai-nilai lokal di masyarakat. Kepala Madrasah adalah pemimpin profesional dalam organisasi madrasah, bertanggung jawab untuk mengelola seluruh sumber daya organisasi dan bekerja sama dengan guru untuk mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan dan memahami semua kebutuhan madrasah (Farida and Jamilah 2019). Profesionalisme kepala madrasah mudah dikembangkan dengan profesionalisme guru. Jika persyaratan terpenuhi dan keterampilan

tertentu ditentukan dalam Peraturan, seorang kepala sekolah dapat menjadi profesional.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 Kepala sekolah harus memiliki lima kualitas: kepribadian, manajemen, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Permendiknas tersebut menetapkan persyaratan sertifikasi untuk calon kepala sekolah di seluruh Indonesia. Sertifikasi untuk calon Kepala Madrasah terdiri dari (1) penetapan formasi Kepala Madrasah, (2) rekrutmen Kepala Madrasah, (3) seleksi Kepala Madrasah, (4) pendidikan dan pelatihan Kepala Madrasah, (5) uji kemampuan Kepala Madrasah, dan (6) uji akseptabilitas. Berdasarkan, uraian di atas, terdapat beberapa permasalahan yang penting dalam meningkatkan mutu Pendidikan antara lain; tersedianya guru yang profesional dalam menjalankan tugasnya, terutama dalam mengelola dan meningkatkan profesionalisme guru dalam mendidik generasi yang cemerlang dan berkualitas. Untuk itu diperlukan kerja keras, komitmen, dedikasi, loyalitas dan semangat pantang menyerah dari seluruh stakeholders. Hal ini secara konkrit terjadi di Madrasah Tsanawiyah negeri di Lombok Barat. Jumlah peserta didik di Madrasah Negeri justru lebih sedikit jika dibandingkan dengan Madrasah swasta, misalnya dengan Madrasah di Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat. Fakta ini akan memberikan analisis besar tentang kompetensi manajerial pada aspek perencanaan oleh kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri di Lombok Barat.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Sugiyono 2019). Sedangkan jenis penelitian ini merupakan studi kasus yang dilakukan untuk memperoleh data yang lebih rinci, sehingga gambaran hasil penelitian menjadi lebih jelas dan rinci (Rukin 2019). Penelitian ini dilakukan di MTsN 2 Lombok Barat yang beralamat Jalan TGH. Musthafa Al-Khalidy Montong Are Kediri Kabupaten Lombok Barat Provinsi Nusa Tenggara Barat. Penelitian ini memiliki sumber data primer dan skunder. Sumber data primer terkait kapasitas manajemen kepala sekolah dan sumber data skunder terkait

dokumen akademis, buku, majalah, dan penelitian yang relevan. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data Model interaktif Miles & Huberman dan Saldana meliputi: Data Collection, Data Condensation, Data Display dan Conclusions Drawing (Miles, Huberman, and Saldaña 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan paparan data yang ada yang terungkap melalui hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di MTsN 2 Lombok Barat, ditemukan beberapa hal berikut ini:

1. Perencanaan Pengembangan Mutu Kepala MTsN 2 Lombok Barat

Perencanaan pengembangan mutu madrasah yang dilakukan oleh kepala madrasah, merupakan syarat utama kemampuan manajerial seorang kepala madrasah (Hanafie Das and Halik 2021). Namun sejatinya peningkatan mutu pendidikan tidak terlepas dari keberadaan dan peran dari kepala madrasah dan guru. Dalam melaksanakan perannya tersebut seorang guru dituntut untuk memiliki moral kerja yang baik. Ini dikarenakan, guru merupakan sosok yang akan menjadi model bagi anak didiknya. Pengembangan mutu madrasah yang diluncurkan terhadap kepala madrasah ialah dengan cara memotivasi mendukung tenaga pendidik di mengembangkan mutu profesionalisme guru, peningkatan prestasi siswa, memiliki pemimpin yang kuat di mengembangkan visi misi madrasah serta memiliki kinerja yang tinggi. Madrasah juga memenuhi sarana serta prasarana serta mengadakan kesibukan ekstrakurikuler yang cukup banyak guna menggali potensi diri siswa (Muspawi 2020).

2. Perencanaan Pengembangan Mutu Dilakukan Dengan Cara:

Pembentukan Tim dalam Pengembangan kurikulum

Kepala sekolah MTsN 2 Lombok barat sudah membentuk tim pengembangan kurikulum. Tujuan pembentukan ini adalah untuk memudahkan dalam merancang kurikulum operasional satuan pendidikan. Kurikulum yang berlaku di madrasah dapat dijadikan sebagai

pedoman pelaksanaan pembelajaran (Iman 2018). Sehingga pengembangan kurikulum diperlukan tim pengembang guna meningkatkan mutu madrasah. Menurut Yurni & Bakti, (2016) mengemukakan bahwa pengembangan kurikulum dapat menjadi tolak ukur dalam melihat mutu pendidikan yang baik. Kurikulum menjadi wahana yang dinamis sehingga perlu untuk dikembangkan dan akhirnya dapat meningkatkan mutu pendidikan (Rouf, Said, and HS 2020). Dalam pembentukan tim pengembangan kurikulum ini, yang termasuk dalam tim pengembangan kurikulum di MTsN 2 Lombok barat adalah komite sekolah, kepala sekolah, guru, dan siswa.

Penyusunan Anggaran

Perencanaan dalam bidang keuangan merupakan hal yang penting. Penyusunan dan pengelolaan anggaran menjadi salah satu aspek penting dalam meningkatkan mutu pendidikan (Mesiono et al. 2021). Peningkatan mutu pendidikan tidak terlepas dari bagaimana pengelolaan anggaran yang transparan dan secara benar (Usman 2016), oleh karena itu Kepala MTsN 2 Lombok Barat sudah merencanakan hal ini melalui diskusi yang panjang bersama tim madrasah yang dibentuk melalui SK kepala madrasah. Sesuai perencanaan, kepala madrasah akan memberikan tugas untuk layanan bidang keuangan pada tenaga kependidikan yakni melalui tupoksi bendahara madrasah dan operator madrasah. Operator madrasah dilibatkan karena keuangan madrasah bersumber dari dana BOS yang realitanya berdasarkan data pokok yang dimiliki madrasah. Data itu menyangkut jumlah siswa madrasah yang menggambarkan jumlah nominal riil keuangan madrasah.

Peningkatan kompetensi guru

Kepala MTsN 2 Lombok Barat sudah berupaya dalam meningkatkan kompetensi guru. Pentingnya peningkatan kompetensi guru di madrasah merupakan perihal yang bisa meningkatkan mutu madrasah (Usman 2016). Pelibatan guru secara maksimal, dengan meningkatkan kompetensi dan profesi kerja guru dalam kegiatan seminar, MGMP, lokakarya serta pelatihan sehingga hasil dari kegiatan tersebut diterapkan madrasah (Anajih 2019). Sependapat dengan hal tersebut, kepala madrasah selalu memberikan ruang dan waktu bagi guru yang ada di lingkup madrasah untuk mengembangkan diri melalui berbagai kegiatan keprofesionalan guru

(Emha 2016), baik secara langsung maupun melalui jejaring, misalnya dengan webinar. Program yang direncanakan madrasah harus tetap mengacu pada ketercapaian visi misi madrasah. Berdasarkan beberapa pernyataan guru, menunjukkan bahwa kepala madrasah selalu memberikan kesempatan dan dukungan kepada guru untuk memperkaya dirinya dengan pengetahuan yang baru dan meningkatkan keterampilan guru dengan mengikuti kegiatan pelatihan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang kompetensi manajerial kepala sekolah pada aspek perencanaan pengembangan mutu pendidikan, dapat ditarik kesimpulan bahwa pada proses perencanaan dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya di Madrasah sangat penting. Peran Madrasah sebagai intansi pendidikan perlu untuk diberdayakan sehingga dapat menjawab tantangan dan kebutuhan masyarakat luas. Kepala sekolah MTsN 2 Lombok barat telah melaksanakan berbagai perencanaan dalam meningkatkan mutu sekolah. Diantaranya adalah dengan pembentukan tim pengembangan kurikulum, penyusunan anggaran sekolah dengan benar, dan peningkatan kompetensi guru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis sampaikan dan berharap semoga Allah membalas dengan kebaikan kepada semua pihak yang sudah membantu baik dengan do'a, bimbingan, semangat dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis.

REFERENSI

- Akhwan, Muzhoffar (2008). "Pengembangan Madrasah Sebagai Pendidikan Untuk Semua." *El-Tarbawi* 1(1): 41–54.
- Anajih, Wahyono (2019). "Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah (MPMBM) Di MTs Mafatihul Huda Kecamatan Depok Kabupaten Cirebon." *JIEM (Journal of Islamic Education Management)* 3(2).
- Astuti, Astuti, & Danial Danial (2019). "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Membangun Budaya Madrasah Yang

- Kondusif Di Madrasah Aliyah Negeri.” *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5(1): 31–45.
- Emha, Khatmi (2016). “Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Dan Tenaga Kependidikan: Studi Multi Situs di Madrasah Aliyah 1 Annuqayah dan Madrasah Aliyah Attarbiyah Guluk-Guluk Sumenep Madura.”
- Farida, Siti, & Fitrotin Jamilah (2019). “Kepemimpinan Kepala Madrasah (Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah Dalam Perspektif Manajemen Pendidikan).” *Widya Balina* 4(1): 60–74.
- Hanafie Das, St Wardah, & Abdul Halik (2021). “Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah & Relasinya Terhadap Profesionalisme Guru.”
- Iman, Atep (2018). “Kurikulum Sebagai Pedoman Program Dan Proses Pembelajaran.” In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*,.
- Mesiono, Mesiono, Suswanto Suswanto, Rahmat Rifai Lubis, & Haidir Haidir (2021). “Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Imam Muslim Serdang Bedagai.” *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam* 13(1): 119–34.
- Miles, Matthew B, A Michael Huberman, & Johnny Saldaña (2014). “Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook. 3rd.”
- Muhaimin, Muhaimin (2011). *Pemikiran Dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*. Rajawali Press.
- Muspawi, Mohamad (2020). “Strategi Menjadi Kepala Sekolah Profesional.” *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 20(2): 402–9.
- Rouf, Muhammad, Akhmad Said, & Dedi Eko Riyadi HS. (2020). “Pengembangan Kurikulum Sekolah: Konsep, Model Dan Implementasi.” *Al-Ibrah* 5(2): 23–40.
- Rukin (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Saharani, Dinar, & Rais Hidayat (2023). “Implementasi Competitive Strategy Meningkatkan Mutu Dan Adaptasi Lembaga Pendidikan.” *Nusantara Journal of Multidisciplinary Science* 1(5): 1011–22.
- Sugiyono, Sugiyono (2019). “Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D.” *Bandung: Cv. Alfabeta*.
- Usman, Jamiludin (2016). “Urgensi Manajemen Pembiayaan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah.” *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 11(2): 219–46.
- Widyasari, Rully Rina, & Mukhibat Mukhibat (2020). “Reposisi Dan Reaktualisasi Pendidikan Madrasah Dalam Memperkuat Eksistensi Pendidikan Di Era 4.0.” *Edukasia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 1(1): 1–13.
- Yurni, Samsila, & H Erwin Bakti (2016). “Pengembangan Kurikulum di Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *Laporan Hasil Penelitian Universitas Muhammadiyah Palembang Sumatera Selatan, Program Studi Administrasi Pendidikan*,(tth): 293–306.